

Analisis Nilai Moral dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah

Stela Anggriani Dilly^{1*}, Elvie Agustina Sepang², Oldie Stevie Meruntu³

¹²³) Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: stelaanggrianidilly@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 17 Agustus 2024

Derivisi: 28 Agustus 2024

Diterima: 30 Agustus 2024

KATA KUNCI

Nilai moral,
Analisis Novel,
Pembelajaran Sastra,
Agnes Davonar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar serta implikasinya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis). Sebagai penelitian kepustakaan (library research), penelitian ini tidak terikat pada lokasi tertentu, karena objek yang dikaji berupa teks sastra, yaitu novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Penelitian ini dilakukan dari Maret hingga Mei 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan metode membaca dan mencatat. Sumber data utama adalah teks novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Hasil penelitian menunjukkan tiga jenis nilai moral: (1) Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yang mencakup keimanan, sholat, dan doa; (2) Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, seperti kesabaran, keikhlasan, kerja keras, dan tanggung jawab; serta (3) Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama, seperti nasihat dan kasih sayang orang tua kepada anak, serta kepedulian terhadap teman. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra di sekolah, terutama dalam pembinaan apresiasi sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas, dan menjadi bahan ajar alternatif bagi guru dan siswa dalam memahami aspek moral dalam karya sastra.

KEYWORDS

Moral values,
Novel Analysis,
Literature Learning,
Agnes Davonar

ABSTRACT

This study aims to describe the moral values contained in the novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* by Agnes Davonar and its implications for literary education in schools. The research method used is a qualitative approach with content analysis techniques. As a library research, this study is not tied to a specific location because the object of study is literary text, namely the novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*. The research was conducted from March to May 2024. Data collection techniques involved reading and note-taking methods. The primary data source is the text of the novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* by Agnes Davonar. The results of the study reveal three types of moral values: (1) Moral values in the relationship between humans and God, which include faith, prayer, and devotion; (2) Moral values in the relationship between humans and themselves, such as patience, sincerity, hard work, and responsibility; and (3) Moral values in the relationship between humans and others, such as parental advice to children, parental love for their children, and concern for friends. This research is expected to be useful in the teaching of literature in schools, especially in fostering literary appreciation at the high school level, and to serve as alternative teaching material for teachers and students in understanding moral aspects in literary works.

PENDAHULUAN

Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar yang diterbitkan pada tahun 2008 menyajikan sejumlah pelajaran moral yang sangat layak dipelajari di sekolah. Pelajaran-pelajaran moral dalam novel ini membantu pembaca memahami nilai-nilai kehidupan yang mendalam. Meskipun setiap karya sastra memiliki ciri khas dan daya tariknya masing-masing, *Surat Kecil untuk Tuhan* memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari novel lain. Kisahnya yang mengharukan mengisahkan perjuangan hidup seorang anak perempuan bernama Keke, yang menderita penyakit kanker. Melalui surat-surat yang ditulisnya kepada Tuhan, Keke mengungkapkan rasa sakit, harapan, dan keimanannya. Novel ini tidak hanya menyoroti perjalanan hidup Keke, tetapi juga menggambarkan realitas kehidupan di masyarakat, termasuk isu kemiskinan, diskriminasi, serta perjuangan orang tua dalam menghadapi penyakit anak mereka. Dengan penggambaran karakter yang kuat, alur cerita yang dramatis, dan pesan moral yang mendalam, novel ini menjadi karya sastra yang memikat dan penuh makna.

Novel adalah karya sastra yang menceritakan kejadian luar biasa yang dialami oleh tokoh cerita, di mana peristiwa-peristiwa tersebut memicu pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib sang tokoh. Secara umum, novel memiliki kecenderungan untuk bersifat ekspansif, dengan penekanan pada kompleksitas karakter dan alur cerita. Menurut *The American College Dictionary* (2010), novel diartikan sebagai cerita prosa fiktif dengan panjang tertentu yang menggambarkan tokoh-tokoh, gerakan, dan adegan kehidupan nyata secara representatif dalam sebuah alur atau keadaan yang kadang-kadang kacau. Berdasarkan temanya, novel dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti novel percintaan, petualangan, dan fantasi. Sementara itu, Mohtar Lubis (2019) menyamakan novel dengan roman dan membaginya menjadi enam jenis, yaitu roman avontur, roman psikologis, roman detektif, roman sosial, roman kolektif, dan roman politik. Pembagian ini menunjukkan keragaman bentuk dan tema yang bisa diangkat dalam sebuah novel, sekaligus mencerminkan kedalaman analisis sosial dan psikologis yang dapat dihadirkan dalam genre ini.

Novel memiliki keterkaitan yang erat dengan moral yang terkandung di dalamnya, sebagaimana dikemukakan oleh Kenny dalam Nurgiantoro (2009). Moral dalam novel, seperti halnya tema, merupakan bagian dari unsur isi karya sastra yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Moral mencerminkan pesan atau makna yang terkandung dalam sebuah karya, yang dapat ditafsirkan dan diambil dari cerita. Meskipun demikian, tema cenderung lebih kompleks daripada moral, karena tema tidak selalu memiliki nilai langsung yang mudah dipahami pembaca. Tema, dalam pengertian ini, juga dapat dianggap sebagai moral dalam bentuk yang lebih luas. Menurut Rachman dkk. (2011), moral yang melandasi perkembangan berbagai ilmu seharusnya bertujuan untuk memicu peningkatan kesejahteraan manusia, yang dampaknya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

Sastra memberikan moral dan pelajaran berharga yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Karya sastra menggambarkan keadaan kehidupan masyarakat serta mencerminkan pengalaman, pemikiran, dan nilai-nilai yang dipegang oleh manusia. Sastra adalah hasil kreativitas yang lahir dari imajinasi, pemikiran, dan perasaan manusia, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Objek utama sastra adalah manusia, sebagaimana diungkapkan oleh Faruk (2020), "Karya sastra adalah objek manusiawi, fakta kemanusiaan, atau fakta kultural, sebab merupakan hasil ciptaan manusia." Artinya, sastra merupakan refleksi dari kondisi dan pengalaman hidup manusia. Sebuah karya sastra yang baik akan memberikan wawasan yang berharga tentang kehidupan masyarakat dan membantu pembacanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai permasalahan hidup.

Sastra merupakan cerminan kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya yang kaya akan nilai-nilai pendidikan dan moral. Menurut Wicaksono (2017), sastra adalah refleksi dari pengalaman hidup penciptanya, sehingga tidak dapat dipisahkan dari perjalanan hidup sastrawan itu sendiri. Baik dalam bentuk prosa, puisi, maupun drama, sastra menjadi wadah bagi sastrawan untuk berbagi pengalaman dan pandangan hidup kepada pembacanya. Sastra lahir dari pemikiran kreatif yang terinspirasi oleh kehidupan dan keadaan masyarakat di sekelilingnya. Memahami sastra secara mendalam memerlukan pendekatan moral, karena sastra berfungsi sebagai medium yang tidak hanya merekam kebutuhan zaman tetapi juga membimbing masyarakat menuju nilai-nilai moral yang luhur dan budi pekerti yang terpuji.

Karya sastra tidak hanya menawarkan keindahan estetis, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang mendorong pembaca untuk mempertimbangkan tindakan baik atau buruk. Seperti yang dijelaskan oleh Vaozy (2012), pesan moral dalam karya sastra muncul karena pengarang mengajak

pembaca untuk mematuhi norma-norma moral. Pesan moral ini mencakup nilai, sikap, tindakan, dan perilaku yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Oleh karena itu, karya sastra dapat dianggap sebagai media pendidikan moral, karena mencerminkan kehidupan masyarakat dan nilai-nilai yang dipegangnya. Dalam bentuk novel, moralitas seringkali ditampilkan melalui karakter-karakter yang ada. Noor (2009) mengemukakan bahwa novel adalah karya fiksi panjang yang menggambarkan beberapa tokoh serta menyajikan rangkaian peristiwa dan latar secara terorganisir. Novel memiliki kebebasan untuk mengekspresikan lebih banyak informasi, detail, dan kompleksitas. Setiap novel biasanya memuat pesan atau ajaran yang disampaikan melalui tokohnya, salah satunya adalah ajaran moral. Ajaran moral ini dapat dimanfaatkan oleh siswa SMA sebagai bahan pelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra, yaitu membantu siswa memahami dunia sosial dan fisik sebagai entitas ciptaan Tuhan, yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini membandingkan beberapa studi yang relevan terkait nilai moral dalam karya sastra dan implikasinya dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu perbandingan adalah penelitian oleh Hurulean (2022) dari Universitas Negeri Manado, yang menganalisis nilai moral dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, serta implikasinya dalam pembelajaran sastra. Penelitian ini mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* di mana nilai moral baik meliputi kesetiaan, semangat belajar, kecerdasan, kerja keras, menghargai keyakinan lain, dan toleransi beragama, sementara moral tidak baik mencakup kecurigaan yang berlebihan. Selain itu, penelitian Pantow, Ratu dan Meruntu (2020) mengkaji nilai-nilai moral dalam teks anekdot Gus Dur dan implikasinya bagi pembelajaran bahasa Indonesia, dengan fokus pada lima cerita. Perbedaan utama terletak pada penggunaan teks anekdot sebagai objek kajian. Studi lain yang relevan adalah penelitian oleh Pawegang, Loho, dan Al Katuuk tentang novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani, yang menyoroti nilai religius dalam kehidupan tokoh utama. Nilai religius ini, seperti ketaatan menjalankan ibadah dan kepercayaan terhadap Al-Qur'an, diimplikasikan dalam pembelajaran untuk mengajarkan siswa pentingnya kesabaran, rasa syukur, dan keimanan dalam menjalani kehidupan.

Penelitian ini menelaah novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar sebagai objek eksperimen, mengingat nilai moral yang bermanfaat bagi pembaca yang dapat dipelajari dari karya tersebut. Novel ini memiliki kekuatan untuk menginspirasi pembaca agar terus menjalani hidup dengan semangat dan tumbuh menjadi individu yang lebih bermanfaat bagi orang lain, baik teman, keluarga, maupun diri sendiri. Dalam analisisnya, peneliti fokus pada nilai moral yang terkandung dalam novel, khususnya melalui karakter Keke, tokoh utama yang memberikan teladan moral. Sebagai sebuah karya sastra, novel ini menceritakan kompleksitas dan konflik kehidupan manusia, di mana pembaca dapat belajar dari pengalaman positif maupun negatif yang dialami oleh para tokohnya. Ketertarikan peneliti terhadap novel ini muncul dari pengalaman pribadi saat membaca, yang memicu perubahan pandangan tentang pentingnya hubungan dengan Tuhan, orang tua, teman, dan diri sendiri. Melalui analisis ini, peneliti berharap dapat berbagi perspektif berbeda yang dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah, serta menumbuhkan pemahaman siswa mengenai nilai moral. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran apresiasi sastra yang lebih mendalam dan apresiatif, serta memberikan dukungan bagi guru dalam mengajar dan melatih siswa untuk menghargai karya sastra dengan baik. Selain itu, struktur kalimat dalam novel ini sesuai untuk dibaca oleh anak-anak usia sekolah, sehingga mendukung keberlanjutan proses pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif serta teknik analisis konten untuk mengeksplorasi novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research) yang tidak terikat pada lokasi tertentu, karena objek yang dikaji adalah naskah sastra berupa novel. Penelitian dilakukan antara Maret 2024 hingga Mei 2024. Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik baca dan catat, di mana pembacaan menyeluruh terhadap novel dilakukan untuk mengidentifikasi unsur-unsur moral secara umum. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan kutipan langsung atau verbatim dari novel sebagai bagian dari proses pencatatan yang lebih mendalam.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, yang memiliki 216 halaman dan merupakan cetakan pertama tahun 2017. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber data sekunder, seperti buku dan artikel dari berbagai jurnal ilmiah, untuk memperkaya analisis. Teknik analisis data yang diterapkan mengikuti langkah-langkah yang

dijelaskan oleh Sugiyono (2016), yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan menyimpulkan hasil analisis. Proses analisis ini bersifat interaktif dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut.

HASIL PENELITIAN

Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Beriman

Keke tergolong anak yang berprestasi dan taat pada agama. Hal ini di tunjukan pada percakapannya dengan sahabat-sahabatnya. Keke memilih melanjutkan di sekolah menengah al kamal agar bisa menggali ajaran agama.

Tabel 1. Nilai Moral Beriman dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davoner

| Data | Kutipan dan Halaman |
|------|--|
| 1 | "Aku hanya tersenyum kecil pada mereka lalu memeluk sahabat-sahabatku. Alasanku memilih Al-Kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami ajaran agama islam lebih dalam dan aku ingin sekali lancar membaca Al-Qur'an. Karena ayahku selalu mengingatkan kepadaku sebuah ayat yang beliau ambil dari sebuah Hadist yaitu: "Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya" dan Tiada kebanggaan orang tua di akhirat kecuali anak yang bisa membaca Al-Qur'an." (Davoner, 2008:12) |
| 2 | Tuhan, saat ini aku pun berserah kepadamu. Di dalam ujian yang sangat berat kepadaku." (Davoner, 2008:56) |
| 3 | Aku paham, sekarang kumulai bertawakal pada tuhan demi melewati sisah nyawaku." (Davoner, 2008:145) |
| 4 | "Saya sangat berat untuk percaya atas semua ini prof. aku Cuma boleh berserah kepada yang maha kuasa." (Davoner, 2008:110) |
| 5 | "Badanku terasa lema serta aku tak bisa memandang dengan nyata sinar pada penglihatanku. Kalah itu ku serakan nyawaku kepada yang kuasa." (Davoner, 2008:69) |
| 6 | "Aku belajar di suatu masalah saat menempuh seluruhnya itu. Sekarang kusiap atas semua yang semesta hendaki, yah! Saya bakal mampu untuk menghadang segala cobaan darinya." (Davoner, 2008:128) |
| 7 | "Tuhan, aku mengucapkan syukur akan cobaan terbaik itu." (Davoner, 2008:128) |
| 8 | "Tak lama lagi akan tiba bulan puasa. Seluruh orang tela menyiapkan bulan tersebut sangat baik, meski akhir 2tahun kondisiku terhalang. Kutak sedikitpun melewati hari itu. Bertepatan menjelang hari puasa itu. Seluruh siswa di liburkan agar persiapan bulan puasa selama 3 hari." (Davoner, 2008:165) |
| 9 | "Sekalipun aku seorang penyakitan, namun aku yakin kemampuan Tuhan bakal menjadikanku bisa menjalani seluruhnya seperti biasanya." (Davoner, 2008:176) |

Berdoa Kepada Tuhan

Berdoa kepada Tuhan di tunjukan ketika keke terbaring koma selama dua hari di rumah sakit, keluarga serta sahabat-sahabat keke tak hentinya berdoa dan membacakan ayat-ayat Al-Quran setiap hari.

Tabel 2. Nilai Moral Berdoa Kepada Tuhan dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davoner

| Data | Kutipan dan Halaman |
|------|---|
| 10 | "Aku menyadari mereka semua menyayangiku, aku paham aku tak sendiri menempu hidupku. Aku yakin Tuhan merencanakan seluruhnya ini. Meski terbaring empat pulu delapan jam, tetapi aku tertidur dan damai beserta larik suci yang telah keluar pada tuturan perkataan mereka untuk mendoakanku. Allah menjadikan aku dengan mereka begitu akrab." (Davoner, 2008:84) |
| 11 | "Aku sungguh khawatir, namun sesudah ia menghubungiku juga memberitahuku apabila ia sedang baik sajah, aku pula lengang dia Cuma menyuruhku agar focus pada tesku. Penyakit yang dialaminya tak terlalu fatal hingga saat jangka 2 hari dapat kembali kerumah. Aku selalu memanjatkan doa kepada yang kuasa mudah-mudahan takan terjadi sesuatu yang jelek bagi ayah." (Davoner, 2008:78) |

Salat

Salat di tunjukan ketika setelah kembali dari tempat pengobatan, keke merasa sangat marah kepada Tuhan atas apa yang diketahuinya. Keke mengurung diri dan tidak mau makan. Andi datang

membujuk keke dan menasehati agar tidak menyiksa diri karena keke seorang yang tabah. Keke menyadari dan meminta maaf serta sholat.

Tabel 3. Nilai Moral Salat dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davoner

| Data | Kutipan dan Halaman |
|------|--|
| 12 | "Kumemohon ampun terhadap Allah yang sudah ku salakan, serta sat pun juga saya salat guna memohon bimbingan pada maha memberi kehidupan serta mensyukuri akan semua pemberian Allah meskipun Bersama penyakit itu juga." (Davoner, 2008:69) |
| 13 | "Tidak terlalu lama ku rebakan badanku, suara adzan magrib terdengar. Segera ku bangun dari kasurku lalu pergi ke kamar mandi hendak mengambil air wudu. Aku sesudah merasa bersih, ku melangsungkan mengambil peralatan salat, serta melaksanakan salat, aku memohon pada Tuhan supaya cara kehidupanku diberi kelancaran. Ku berdoa juga agar apa yang kutakuti tak akan timbul. Mudah-mudahan penyakit itu tak akan datang untuk kedua kalinya padaku." (Davoner, 2008:112) |
| 14 | "Sebelum melaksanakan kemoterapi, ku memperbanyak melangsungkan permohonan serta salat demi memudahkan keyakinan serta takwa terhadap Tuhan. Saat itu telah datang. Itu merupakan hal perdana tinggal di sebuah rumah sakit." (Davoner, 2008:78) |

Hubungan Manusia dengan Manusia Lain *Kasih Sayang Orang Tua untuk Anak*

Pada adegan ini ditampilkan ketika ayah keke mendengar penyakit keke dari dokter, ayah keke hanya terdiam dan menangis dan juga memeluk keke membuat keke bingung. Ketika dirumah pun ayah keke menjadi suka menyendiri untuk beberapa saat.

Tabel 4. Nilai Moral Kasih Sayang Orang Tua untuk Anak dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davoner

| Data | Kutipan dan Halaman |
|------|---|
| 15 | "Ayah selalu cunung pada biliknya sembari meratap. Barangkalih enta telah seberapa meluap air mata telah ayahku habiskan. Kumemandangnya salat tahajud pada saat malam sembari merintah sesegukan, meminta pada Tuhan hendak memohon arahan. Barangkali arahan apa yang ia tengah minta atas keadaan yang tak kupahami itu." (Davoner, 2008:44) |
| 16 | "Ayah sebenarnya mengingatkanku agar jangan memakan semberono. Bekal sudah disediakan semenjak dari rumah serta beliau seoranglah menyediakannya padaku." "Kasih sayang orang tua di tunjukan ketika tokoh ayah keke selalu setia mendampingi keke dan menjaga keke untuk meminum obatnya." (Davoner, 2008:52) |
| 17 | "Kumembanta suapan ke 2, namun ayah serta tabah beradah disampingku serta selalu melimpahi dorongan kepadaku sekalian membujukku agar menyantap obat herbal itu." (Davoner, 2008:58) |
| 18 | "Aku sadar aku tidak sendirian untuk melawan terhadap rasa lela. Kumerasakan keberuntungan sebab tiap berangkat untuk berobat sering ditemani orang tua dan kakaku." (Davoner, 2008:64) |
| 19 | "Ayahku sungguh gembira memandangkanku tela kembali semangat menjalani hidup. Dia pula selalu berharap energiku terus ada. Serta tak menyerah dia menelusuri pengobatan yang paling baik serta menjamin nyawaku dari kanker itu." (Davoner, 2008:76) |
| 20 | "Apapun cara di lakukan selain operasi, saya bersedia prof. saya tak mau terjadi suatu yng fatal dampak dari operasi ini serta membuat masa depan anak saya menjadi jaminan." (Davoner, 2008:82) |
| 21 | "Serta memandangkanku dengan mata yang penu kasih sayang. Ia kemudian menyodorkan diri agar mengurutku lantaran sungguh tubuhku sangat sakit sebab dampak dari kemoterapi. Sembari mengurut, ia mencoba menyenangkanku." (Davoner, 2008:84) |
| 22 | "Ayahku mengecup serta merangkulku, mensyukuri sebab kuterbangun dari komaku. Di antara kebimbangan semua ini kusadari mereka hadir guna buatku gembira." (Davoner, 2008:115) |
| 23 | "Ayah mendatangkiku. Ia melimpahi dekapan yang hangat padaku. Ia membiarkanku merintah. Kemudian ku merasa tenang dia berupaya membuat perasaanku bersih serta memastikan agar tak akan terjadi apapun." (Davoner, 2008:117) |
| 24 | "Ayahku meneteskan air mata di hadapanku lalu ia memeluk aku sembari mengucap permohonan maaf kepadaku. Lalu kurasakan sebuah kasih sayang pada seorang ayah yang begitu hebat. Dia menjadikanku seorang yang Tangguh saat menghadang ujian ini." (Davoner, 2008:117) |
| 25 | "Bukan hanya cantik bagi Tuhan. Keke pula cantik buat Ayah meskipun taka da rambut." (Davoner, 2008:127) |

Sikap Peduli Pada Teman

Saat disekolah teman-teman dan guru keke menatap dengan aneh dan curiga saat hidung keke meneteskan darah. Mereka khawatir dengan keadaan keke.

Tabel 5. Nilai Moral Sikap Peduli Pada Teman dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davoner

| Data | Kutipan dan Halaman |
|------|---|
| 26 | <i>Aku Cuma boleh meredam air mata, saat kawan-kawanku datang. Seketika guruku datang. Dia mendekatiku amat perlahan lalu mengusulkanku untuk istirahat lalu mengusulkan usaha kesehatan sekolah. Kawan-kawan lainnya kembali lagi di ruang belajar selain fada mendapat peluang bakal menemaniku.” (Davoner, 2008:122)</i> |
| 27 | <i>“Selama 3 hari kumenghadapi koma tak sempat sadar. Lalu saat kuterbangun dari mimpiku, dengan perlahan-lahan kumembuka kedua mataku, semua kerabatku berada disisku. Ayah,ibu,kakaku,paman juga bibi bahkan shabat-sahabatku sudah hadir disisiku. Tuturan ayat al-qur’an terdengar lalu kumerasa bahagia mereka tak memarahiku sebab kucabut tanpa berpamitan.” (Davoner, 2008:131)</i> |
| 28 | <i>“Buat temanku keke. Kami senantiasa hadir dihatimu. Bahkan selamanya denganmu. Disini kami menantimu agar pulang.” (Davoner, 2008:151)</i> |
| 29 | <i>“Sseluruh temanku di kelas tak sedikitpun menganggap terhalang atas kondisiku. Mereka sangat luar biasa.” (Davoner, 2008:165)</i> |

Nasihat Orang Tua Kepada Anaknya

Keke memilih melanjutkan di SMP Al-Kamal karena keke hendak menggali ajaran agama sedalamnya serta hendak sungguh bijak memahami al-qur’an.

Tabel 6. Nilai Moral Nasihat Orang Tua Kepada Anaknya dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davoner

| Data | Kutipan dan Halaman |
|------|---|
| 30 | <i>“Sebab ayah sering memperingatkan aku pada ayat diberikannya di angkat pada hadist. “orang paling baik di antara sekalian ia seorang dapat mendalami alquran serta melakukannya. Tak ada kebanggaan orangtua pada akhirat selain anak yang dapat memahami alquran.” (Davoner, 2008:13)</i> |
| 31 | <i>“Ayahku selalu mengingatkanku untuk tidak berlaku sombong.” (Davoner, 2008:18)</i> |
| 32 | <i>“Keke kini kau tela cukup umur. Artinya kau patut dapat melindungi dirimu dengan baik. Ingatlah selalu amanat ayah.” (Davoner, 2008:21)</i> |
| 33 | <i>“Keke, kita lagi diuji. Kamu patut tabah serta perlu tau saat sehabis ada kesusahan tentu ada kesenangan.” (Davoner, 2008:115)</i> |

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri**Kesabaran**

Setelah selesai pengobatan kemoterapi, profesor memastikan penyakit kanker itu lenyap dengan melakukan operasi kecil mengangkat kulit keke untuk pemeriksaan kelaboratorium. Setelah hasil keke dinyatakan sembuh.

Tabel 7. Nilai Moral Kesabaran dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davoner

| Data | Kutipan dan Halaman |
|------|---|
| 34 | <i>“Doaku semasa ini sudah diterima oleh Tuhan. Ketabahan serta kemurahan hati memperbolehkan segala ujian ini sudah lunas atas kepulihan. Saat ini aku boleh berbuat apa pun bagi nyawaku yang sudah lenyap. Kuhendak membayar semua perasaan pedih yang kurasakan Bersama kebahagiaan.” (Davoner, 2008:91)</i> |
| 35 | <i>“Aku Cuma menguji hidupku seiring dengan kanker itu bersama. Saya mengharapkan seenggaknya saya dapat bernapas dengan cara biasa meskipun pada jam kejam saya tiba-tiba melema bahkan tak baik saja”. (Davoner, 2008:128)</i> |
| 36 | <i>“Mukaku kembali membengkak bahkan selalu membengkak. Aku tibah-tibah meraskan nyeri yang tak dapat kujelaskan. Napasku terasa berat, bahkan tiap menghelai napas guna menarik udara dari paru-paru menembus jantungku serta memicu aku mesti mengalangi semampu kekuatanku. Namun kutak ingin mencoba menangis sebab aku telah bertekad bagi nuraniku agar terus tangguh.” (Davoner, 2008:173)</i> |
| 37 | <i>“Aku Cuma menguji hidupku seiring dengan kanker itu bersama. Aku berharap seenggaknya aku dapat hidup secara normal walau dari hari ke hari aku mulai melemah dan tidak sehat.” (Davoner, 2008:174)</i> |

Keikhlasan

Masa remaja Keke ialah masa terindah dalam hidupnya. Keke senang mengunjungi toko buku dan tempat membaca di mall, sehingga jalan-jalan ke mal ialah salah satu hobinya. Keke suka membaca semuanya, entah itu komik atau novel. Kebiasaan Keke menghabiskan waktu berjam-jam membaca buku di kios atau toko buku sudah tidak diherankan.

Tabel 8. Nilai Moral Keikhlasan dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davoner

| Data | Kutipan dan Halaman |
|------|--|
| 38 | <i>"Bagi saya Pendidikan ialah segala-galanya. Serta segala materi yang dapat kubaca agar meningkatkan pemahaman pada nalarku, sering kulahap sejak dari buku pintar sampai kbi."</i> (Davoner, 2008:15) |
| 39 | <i>"Ayah tak usah memohon maaf, sebab aku sudah rela mengakui seluruh ujian ini... keke pun Tangguh. Ayah pula mesti tegas serta kita Bersama menghadapi segalanya sebgai belas kasih semesta kepada keke. Bahkan sekarang akupun kembali mengambil jalan kehidupan tersulit yang hendak lintasi Bersama hati sukarela."</i> (Davoner, 2008:117) |
| 40 | <i>"Tak boleh ngomong seperti itu ayah... Tuhan tengah mencoba kita. Tuhan bakal beri kita suatu begitu sangat mulia dengan hasilnya.. itu segala cobaan ya, kita patut ikhlas."</i> (Davoner, 2008:163) |

Kerja keras

Keke merupakan seorang putri yang kuat serta seorang yang mudah tersenyum dan juga riang, andi memberikan kata-kata yang meluluhkan hati keke dan membuat keke paham cumu membuat suatu kebegooan membuat orang-orang di sekitar keke merasa khawatir.

Tabel 9. Nilai Moral Kerja Keras dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davoner

| Data | Kutipan dan Halaman |
|------|--|
| 41 | <i>"Tidak!! Saya mesti Tangguh serta mesti mampu bertahan. Semua mereka menungguku agar kembali bugar. Saya ialah anak yang Tangguh senantiasa berusaha pada situasi bagaimanapun itu."</i> (Davoner, 2008:69) |

Tanggung Jawab

Bunyi nyanyian burung diawali pagi, memasuki awang-awang kamar keke. Keke tengah terlentang dan enggan hendak beranjak. Keke berusaha hendak rebah lagi namun tidak bisa membandung bahaya mentari yang selalu membayang pada pandangannya. Keke bangun dan segera Bersiap untuk ke sekolah.

Tabel 10. Nilai Moral Tanggung Jawab dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davoner

| Data | Kutipan dan Halaman |
|------|---|
| 42 | <i>"Aku mesti bergegas hendak membasuh lantaran hari ini ialah senin. Kaya biasanya, aku mesti tiba lebih cepat lantaran hendak mengikuti upacara pagi saat itu aku di tanggung jawabkan sebagai pembacaan UUD45."</i> (Davoner, 2008:7) |
| 43 | <i>"Aku yang harus menerima sanksi sepadam kalau kumembuat kesalahan. Sampai sempat dihukum ataupun diminta agar pergi memutar lingkungan akibat telat datang setelah jam bermain."</i> (Davoner, 2008:18) |
| 44 | <i>"Meskipun saat kondisi rumit hendak menyusul pelajaran dari kawan-kawannya, tak pernah putus asa sebab baginya ia perlu menguntit ujian semester. Meskipun menuntut keke pelajaran lebih bersemangat di luar persekolahan ia pun tidak lenga buat sering membaca buku."</i> (Davoner, 2008:93) |
| 45 | <i>"Keke mesti terus belajar supaya bisa ikut tes sekolah dengan kawan-kawannya. Penyakit tumor sudah menyerang otaknya meskipun ia sanggup menulis namun ia tak dapat menulis pada jangka yang cukup Panjang. Ia tak putus asa, ia menempuh jalan lain yakni ia meminjam buku kawannya setelah itu ia menyalin supaya ia bisa menyusul materi di sekolah."</i> (Davoner, 2008:174) |
| 46 | <i>"Ketika Ujian telah dimulai keke memohon supaya taka da suatu yang jahat dalam selagi ujian berlangsung. Ia mengharapkan supaya dapat mengikuti ujian begitu aman, saat dalam menulis tidak di sadari tetesan darah bercucuran dari hidung keke saat itu spontan pengawas menyampaikan kepada bapak iyus supaya membawaku di teilet. Mendadak tangan keke tidak kuat buat menulis lalu keke memohon pengawas supaya lembar jawaban dia di tulis oleh pak iyus lalu pengawas membolehkannya."</i> (Davoner, 2008:181) |

PEMBAHASAN

Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Banyak pesan moral yang mengandung unsur religius dan kritik sosial dapat ditemukan dalam karya sastra, termasuk berbagai genre sastra lainnya. Dua aspek ini sering menjadi sumber inspirasi bagi penulis, terutama penulis sastra Indonesia modern. Kecenderungan ini mungkin disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara harapan dan realitas dalam kehidupan, yang mendorong penulis untuk menciptakan narasi yang menggambarkan idealisme atau solusi yang diinginkan (Nurgiyantoro, 2005). Dalam novel yang dikaji, terdapat beberapa nilai moral yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, di antaranya adalah beriman, berdoa kepada Tuhan, dan salat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya mencerminkan keyakinan spiritual, tetapi juga menjadi refleksi dari pencarian makna dan harapan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan menekankan aspek-aspek religius ini, penulis mengajak pembaca untuk merenungkan pentingnya hubungan yang kuat dengan Tuhan, yang menjadi sumber kekuatan dan petunjuk dalam setiap langkah kehidupan.

Beriman

Dalam bahasa Arab, kata "percaya" berarti iman, yang secara istilah mencakup pelaksanaan dengan tindakan, pengucapan dengan lisan, dan pengakuan dari lubuk hati yang paling dalam. Mempercayai dan membenarkan keberadaan Tuhan disebut beriman kepada-Nya, dan ini merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar. Nilai moral yang berwujud iman dapat meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an serta mempelajari lebih lanjut nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks ini, hal tersebut menunjukkan bentuk keimanan manusia kepada Tuhan, termasuk pengakuan atas semua pengalaman hidup yang dialaminya. Tokoh Keke mencerminkan sikap percaya yang mendalam akan kuasa Tuhan; ia memahami bahwa segala sesuatu yang diberikan Tuhan kepada umatnya, bahkan penyakit yang dideritanya, adalah yang terbaik. Keke meyakini bahwa setiap ujian adalah bentuk kasih sayang Tuhan yang bertujuan untuk menjadikannya pribadi yang lebih kuat, lebih menghargai, dan mau menerima apa pun yang datang dari-Nya. Dari ujian yang menyimpannya, Keke mendapatkan pelajaran berharga yang membantunya untuk lebih sabar dan tawakal. Keimanan ini menjadi bentuk nilai moral yang mempercayai kuasa Tuhan. Hal ini terbukti ketika Keke mengalami kesulitan dalam menggerakkan tangannya, namun ia tetap percaya bahwa kekuatan Tuhan akan membantunya melewati ujian tersebut. Dengan penuh keyakinan, Keke mengandalkan Tuhan dalam setiap langkahnya, menunjukkan betapa pentingnya iman dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.

Berdoa Kepada Tuhan

Umumnya, seseorang berdoa dengan tujuan untuk memohon segala sesuatu yang dibutuhkan atau diinginkannya, atau sekadar untuk menenangkan diri dari berbagai masalah. Namun, doa sejatinya memiliki peran dan manfaat yang tidak terhitung banyaknya. Doa diartikan sebagai bentuk komunikasi antara manusia dengan Penciptanya, menjadikannya aspek penting dalam kehidupan orang beragama. Umat beragama melaksanakan doa untuk kelangsungan hidup serta keselamatan dan kedamaian dalam perjalanan hidup mereka. Dalam hal ini, doa menjadi bentuk permintaan kepada Tuhan yang dipanjatkan dengan kerendahan hati, bertujuan untuk mendapatkan kebaikan dan faidah di sisi-Nya. Dalam konteks novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, hubungan kepercayaan antara Keke dan ayahnya semakin kuat melalui doa. Keke memiliki iman yang besar kepada Tuhan, sehingga ia selalu menyerahkan segala sesuatunya pada kehendak Tuhan, termasuk harapannya agar ayahnya baik-baik saja. Meskipun sedang berjuang untuk lulus ujiannya dalam kondisi kesehatan yang buruk, Keke tetap menunjukkan sikap yang positif. Ini mencerminkan nilai moral berdoa kepada Tuhan, di mana keyakinan dan penyerahan diri kepada-Nya menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi cobaan hidup.

Salat

Kewajiban seorang Muslim, seperti shalat, merupakan tindakan yang harus dilaksanakan tanpa terkecuali, baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Dalam ibadah ini terkandung kebaikan dan menjadi sarana komunikasi antara hamba dan Tuhannya. Sikap taat terhadap kewajiban ini diungkapkan melalui lisan yang baik dan perbuatan nyata, menggambarkan seorang hamba yang tidak pernah meninggalkan kewajibannya, termasuk saat menghadapi penyakit. Keke, sebagai tokoh dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, meyakini bahwa Allah selalu ada dan memberikan jalan dalam setiap musibah yang menimpa umat-Nya. Ia menyadari bahwa hanya Allah yang mampu memberikan

kesembuhan dan mempermudah langkah-langkah yang harus dihadapi. Dalam kondisi yang sulit, Keke tidak pernah mengeluh; sebaliknya, ia selalu bersyukur atas segala yang Tuhan berikan, meskipun harus menghadapi penyakit yang menyakitkan. Hal ini mencerminkan nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan, di mana ketaatan dan kesyukuran menjadi bagian integral dalam menjalani kehidupan spiritual.

Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Magnis-Suseno (2001) mengemukakan bahwa sikap menghormati orang lain merupakan prinsip dasar dalam kehidupan sosial, baik dalam interaksi antar kelompok maupun di dalam kelompok itu sendiri. Menghormati sesama manusia menjadi norma yang mendasari kemampuan kita untuk hidup berdampingan dalam masyarakat. Meskipun kita sebagai individu memiliki keunikan masing-masing, pada dasarnya kita adalah makhluk sosial yang terus-menerus berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain sejak kelahiran. Dalam keadaan rentan saat lahir, manusia membutuhkan bantuan dari orang lain; dengan kata lain, eksistensi manusia tidak dapat dipisahkan dari kerja sama dengan sesama. Secara esensial, manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada interaksi dengan orang lain untuk bertahan hidup.

Dalam konteks moral, membangun hubungan yang positif dengan sesama merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* secara mendalam mendeskripsikan interaksi antarmanusia, termasuk kasih sayang orang tua terhadap anak, sikap peduli terhadap teman, serta nasihat yang diberikan orang tua kepada anaknya. Melalui karakter-karakter dalam novel ini, pembaca dapat melihat bagaimana sikap saling menghormati dan peduli dapat memperkuat ikatan sosial serta menciptakan suasana yang lebih baik dalam hubungan antar individu.

Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak

Kasih sayang merupakan tindakan saling mencintai dan menghormati yang berasal dari kedalaman hati. Dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, tema ini dieksplorasi melalui hubungan kasih sayang antara orang tua dan anak, khususnya antara ayah dan putrinya, Keke. Kasih sayang ayah Keke tergambar jelas melalui tindakannya melaksanakan salat Tahajjud dan berdoa di malam hari, berharap agar putrinya diberikan petunjuk untuk sembuh dan dapat menghadapi cobaan hidup dengan kuat, serta mendapatkan pengobatan yang efektif selain operasi. Hal ini mencerminkan kepedulian dan kekhawatiran yang mendalam seorang ayah terhadap anaknya, menegaskan bahwa kasih sayang adalah wujud nilai moral yang fundamental dalam hubungan antar manusia. Tokoh ayah Keke selalu hadir di sisinya, menunjukkan bahwa Keke tidak sendirian dalam menghadapi rasa lelah yang dialaminya. Dukungan keluarga yang selalu mendampingi saat menjalani pengobatan menambah kekuatan bagi Keke.

Lebih jauh, kasih sayang seorang ayah terlihat ketika ia merasakan kebahagiaan saat melihat anaknya bersemangat menjalani hidup. Ayah Keke berusaha sekuat tenaga untuk mencari pengobatan terbaik guna menyelamatkan nyawa putrinya dari kanker, tanpa kata menyerah. Usahanya yang tak kenal lelah menegaskan pentingnya peran seorang ayah dalam kehidupan anak. Ia berusaha membuat pikiran Keke tetap jernih dan meyakinkannya bahwa tidak akan ada hal buruk yang terjadi padanya. Dengan cara ini, novel ini tidak hanya menggambarkan kasih sayang yang tulus, tetapi juga menyoroti betapa vitalnya kehadiran sosok ayah dalam memberikan dukungan emosional dan moral bagi anak-anaknya, menjadikan ayah sebagai pilar utama dalam kehidupan keluarga.

Sikap Peduli Pada Teman

Sikap peduli terhadap teman mencerminkan nilai saling membantu, mendukung, serta menghargai satu sama lain dalam hubungan antar individu. Dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, terdapat korelasi yang kuat antara sikap peduli dan hubungan manusia dengan sesamanya, yang ditunjukkan melalui karakter Fadha. Sebagai sahabat yang setia, Fadha senantiasa mendampingi Keke, memberikan dukungan moral selama proses pemulihan kesehatan di sekolah. Kepedulian ini terlihat saat mereka berbicara tentang kanker yang diderita Keke, menunjukkan bahwa Fadha sangat peduli terhadap keadaan sahabatnya. Selain itu, sosok ayah Keke juga berperan penting dalam memberikan cinta dan perlindungan kepada anaknya. Ayah Keke selalu berpesan agar Keke dapat menjaga diri dengan baik, mengingat bahwa Keke sudah beranjak dewasa dan harus siap menghadapi tantangan hidup ketika ia tiada.

Ketika Fadha mendengar berita tentang kondisi Keke, ia menunjukkan empati dengan menangis dan menghibur Keke, menandakan bahwa kasih sayang dan kepedulian teman-teman Keke tetap ada meskipun ia mengalami sakit parah. Teman-teman Keke tidak terpengaruh oleh kondisinya yang kritis; sebaliknya, mereka memberi dorongan dan dukungan penuh agar Keke tetap semangat dalam menjalani cobaan dari Tuhan. Ketika Keke menerima perawatan di Singapura, teman-temannya bahkan menyambutnya di bandara dengan penuh kasih, mencerminkan kepedulian yang mendalam. Melalui interaksi ini, novel menunjukkan bahwa sikap peduli di antara teman-teman dapat memberikan kekuatan dan motivasi yang sangat dibutuhkan, terutama dalam menghadapi tantangan berat dalam hidup.

Nasihat Orang Tua Kepada Anak

Nasihat merupakan pendidikan dan koreksi yang berlandaskan fakta, dengan tujuan untuk menegur dan mendidik seseorang dengan itikad baik. Pada tahap ini, nasihat juga dapat berupa nilai, instruksi, peringatan, atau pengantar yang baik, yang mengajarkan seseorang tentang cara berpikir dan bertindak. Dalam konteks hubungan antara orang tua dan anak, nasihat dari orang tua bersifat membangun dan membantu anak membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, tokoh ayah, Pak Jhodi, memainkan peran penting dalam kehidupan Keke, anaknya. Ia selalu menasehati Keke untuk membaca Al-Qur'an dan mengingatkan tentang ayat-ayat Hadist, serta berbuat baik kepada sesama ciptaan Tuhan. Nasihat-nasihat ini mencerminkan nilai moral yang penting dalam hubungan manusia dengan sesamanya, dan menegaskan bahwa peran ayah dalam keluarga sangat krusial dalam membimbing dan mendidik anak.

Pak Jhodi tidak pernah henti-hentinya mengingatkan Keke untuk tidak berlaku sombong, mengingatkan bahwa tidak akan ada yang masuk surga jika memiliki sifat sombong, sesuai dengan ajaran agama. Peran ayah sebagai pilar utama keluarga terlihat jelas dalam upayanya memberikan dukungan, bimbingan, dan kasih sayang kepada Keke. Ia menekankan pentingnya kesabaran dan meyakinkan Keke bahwa setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan. Dalam setiap masalah yang dihadapi Keke, Pak Jhodi senantiasa siap melindungi dan mendoakan yang terbaik untuk anaknya. Dengan menasehati Keke untuk selalu percaya kepada Tuhan dan mengingatkan bahwa Tuhan sangat menyayangi Keke, ayah menjadi pelindung fisik dan psikis yang penting dalam kehidupan anak. Kasih sayang seorang ayah, sebagaimana tergambar dalam karakter Pak Jhodi, menjadi landasan yang kuat bagi anak-anaknya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Masalah yang dihadapi individu dalam hubungan dengan diri sendiri memiliki berbagai tingkat intensitas dan erat kaitannya dengan dinamika hubungan antar individu. Dalam konteks ini, permasalahan dapat mencakup isu-isu seperti eksistensi diri, harga diri, tingkat kepercayaan diri, ketakutan, kerinduan, dendam, dan aspek-aspek lain yang secara fundamental berhubungan dengan introspeksi dan kondisi psikis individu (Nurgiyantoro, 2005). Dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, tokoh Keke menjadi representasi yang jelas dari hubungan ini, mencerminkan nilai-nilai penting seperti kesabaran, keikhlasan, kerja keras, dan tanggung jawab. Keke menunjukkan bahwa meskipun ia menghadapi berbagai ujian hidup, seperti penyakit yang dideritanya, ia tetap berusaha untuk bersikap sabar dan ikhlas. Sikap ini mencerminkan proses introspeksi yang mendalam dan menunjukkan bagaimana individu dapat mengatasi masalah dalam hubungan dengan diri sendiri melalui ketahanan mental dan komitmen terhadap tanggung jawab pribadi. Nilai-nilai ini menjadi teladan yang inspiratif bagi pembaca, mengajak mereka untuk merenungkan pentingnya menjaga hubungan yang sehat dengan diri sendiri dalam menghadapi tantangan hidup.

Kesabaran

Sabar adalah kunci dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan sering dianggap sebagai separuh dari keimanan dalam menjalani hidup. Ungkapan ini sering kita dengar ketika menghadapi cobaan. Dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, sikap sabar yang penuh ikhlas terlihat jelas pada tokoh Keke, yang dimaknai sebagai sosok yang sangat kuat. Keke berusaha untuk tetap bersabar meskipun harus menghadapi ujian berat dari Tuhan berupa penyakit yang dideritanya. Ia menghadapi segala kemungkinan dengan ketenangan, menunjukkan kemauan yang luar biasa. Keke menyadari bahwa dengan tidak pernah menyerah dan bersabar dalam menghadapi cobaan, akan ada hasil yang baik, seperti kesembuhan. Nilai moral kesabaran yang ditunjukkan Keke ini menjadi teladan

bahwa kesabaran adalah bagian penting dalam menghadapi tantangan hidup, dan keyakinan bahwa setiap ujian akan membuahkan hasil yang positif jika kita tetap tabah dan berusaha.

Keiklasan

Iklas berarti tulus hati atau memiliki lubuk yang bersih, serta diartikan sebagai memberi tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain. Orang yang ikhlas dapat dikatakan sebagai sosok dengan hati bersih dan bertindak jujur, tanpa didorong oleh keinginan egois atau harapan akan pengakuan. Dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, sikap ikhlas ini terlihat jelas pada tokoh utama, Keke. Ia menunjukkan kerja keras dengan sungguh-sungguh menghadapi segala tantangan yang dihadapinya, termasuk saat menderita kanker. Meskipun mengalami kesulitan yang luar biasa, Keke tetap berusaha tegar dan tidak membiarkan ayahnya bersedih. Ia menjalani hidupnya dengan ikhlas, percaya bahwa Tuhan sedang mengujinya dan bahwa semua yang dialaminya akan berujung pada kebaikan. Keikhlasan Keke, serta kasih sayang yang diterimanya dari keluarganya, memberinya kekuatan dan ketegaran dalam menghadapi cobaan. Sikap ini mencerminkan nilai moral keikhlasan yang mendalam, menunjukkan bahwa meskipun berada dalam situasi yang sulit, Keke mampu mempertahankan semangat juang dan sikap positif.

Kerja Keras

Definisi kerja keras secara umum adalah upaya untuk mencapai hasil yang terbaik dengan sepenuh hati dan sekuat tenaga. Kerja keras merupakan salah satu cara untuk memenuhi sesuatu yang positif dan berkontribusi pada pencapaian tujuan. Dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*, karakter Keke merupakan contoh nyata dari seorang yang pekerja keras. Dia melawan rasa sakit yang diakibatkan oleh penyakitnya, terutama selama menjalani kemoterapi. Keke terus berjuang meskipun menghadapi kesulitan, teringat akan semangat teman-temannya yang menunggunya untuk sembuh seperti sedia kala. Ketekunan dan dedikasinya dalam melawan rasa sakit ini mencerminkan nilai kerja keras yang tinggi, menunjukkan bahwa meskipun dalam keadaan yang sulit, semangat dan tekad untuk mencapai kesembuhan tetap menjadi prioritas bagi Keke.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan manifestasi kesadaran individu terhadap tindakan yang dilakukannya, baik yang disengaja maupun tidak. Kesadaran ini berakar dari diri sendiri dan kemauan untuk melaksanakan kewajiban, terutama dalam konteks pendidikan, di mana tanggung jawab sangat penting bagi siswa. Dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*, penulis memberikan contoh yang jelas mengenai tanggung jawab terhadap pendidikan melalui karakter Keke. Keke menunjukkan semangat yang tinggi untuk pergi ke sekolah lebih awal, guna memenuhi tanggung jawabnya sebagai petugas upacara. Tanggung jawab ini bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga muncul dari hati dan kemauan untuk melaksanakan tugasnya. Keke digambarkan sebagai anak yang tak pernah pantang menyerah; meskipun menghadapi tantangan besar akibat kondisi kesehatannya, dia tetap berusaha keras untuk mengikuti ujian semester.

Nilai moral tanggung jawab yang terkandung dalam karakter Keke sangat kuat, terlihat dari tekadnya untuk belajar dan membaca buku yang berkaitan dengan ujiannya. Meskipun berada dalam keadaan yang sulit, Keke tidak membiarkan rasa putus asa menguasainya. Dia tetap teguh pada pendirian, bahkan ketika dia merasa kelelahan dan kesulitan dalam berpikir atau menulis. Keke mengambil inisiatif dengan meminta kepada pengawas ujian agar lembar kertas ujian dapat dijawab olehnya, tetapi dituliskan oleh Pa Iyus. Tindakan ini bukan hanya mencerminkan tanggung jawab Keke terhadap pendidikan dirinya, tetapi juga menunjukkan semangat kolaboratif dan keberanian untuk meminta bantuan, yang merupakan bagian dari nilai moral tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *Surat Kecil Untuk Tuhan* menampilkan pentingnya tanggung jawab dalam konteks pendidikan dan kehidupan, menginspirasi pembaca untuk mengadopsi sikap serupa.

Implikasi Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Terhadap Pembelajaran Sastra

Menurut Djojuroto (2009), manfaat utama dari mempelajari karya sastra adalah kemampuannya untuk mendorong dan meningkatkan nilai-nilai positif dalam diri manusia. Ketika novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* dihubungkan dengan kajian sastra, novel ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi siswa untuk mengidentifikasi serta menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, termasuk hubungan antara manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia. Novel ini menjelaskan nilai-nilai positif yang berpotensi membangun kepribadian siswa, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di jenjang sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dari segi pembelajaran, novel ini sangat relevan sebagai bahan ajar, terutama jika dikategorikan berdasarkan nilai-nilai kebaikan yang diusungnya. Banyak pelajaran berharga yang dapat diambil dari nilai-nilai moral dan kehidupan yang ditawarkan dalam novel tersebut. Hal ini sejalan dengan kurikulum Merdeka Belajar, yang mengedepankan penerapan karakter siswa, seperti beriman dan bertaqwa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, rasa tanggung jawab, serta mendengarkan nasihat dari guru dan orang tua. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memiliki sifat sabar, kerja keras dalam belajar, dan sikap peduli terhadap sesama, semua hal ini merupakan implikasi penting dalam pembelajaran sastra di sekolah tingkat SMA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga bentuk nilai moral yang tercermin dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, yaitu: 1) ekspresi nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, 2) ekspresi nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dan 3) ekspresi nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan mencakup keimanan, doa kepada Tuhan, dan salat. Sementara itu, nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan. Di sisi lain, nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya mencakup nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar sahabat, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antar sahabat, dan tanggung jawab orang tua kepada anak. Implikasi pembelajaran dari aspek moral dalam novel ini menjadikannya alternatif yang relevan sebagai bahan kajian sastra, meskipun tema yang diangkat tidak terlalu serius, nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya memiliki hikmah yang dapat diambil. Hal ini dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dengan membiasakan siswa untuk beriman dan bertaqwa sesuai kepercayaan, memiliki rasa tanggung jawab, mendengarkan nasihat guru dan orang tua, bersikap sabar, bekerja keras dalam belajar, serta peduli terhadap sesama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI.

- Aismalia, R. (2021). Analisis nilai moral dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 35-43.
- Andri, W. (2017). *Pengkajian prosa fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Darmadi, H. (2009). *Dasar konsep pendidikan moral*. Bandung: Alfabeta.
- Djojuroto, K. (2009). *Apresiasi dan pembelajaran prosa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Faruk. (2020). *Metode penelitian sastra: Sebuah penjelajahan awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurulean, T. (2022). *Nilai moral dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono dan implikasinya dalam pembelajaran sastra*. Skripsi, FBS UNIMA.
- Lase, P. (2023). Analisis nilai-nilai moral dalam novel *Selimut Mimpi* karya R. Adrelas. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 36-54.
- Layali, A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis nilai moral dalam novel *Ibu, sedang apa?* karya Edi AH Iyubenu dan hubungannya dengan pembelajaran di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 705–712.
- Lubis, M. (2019). Pengertian novel: Novel sama dengan roman. *Jurnal Bahasa*.
- Magnis-Suseno, F. (2001). *Etika dasar: Masalah-masalah pokok filsafat moral*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis nilai moral novel *Bulan Jingga dalam Kepala* karya M. Fadjoel Rachman. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(1), 50-61.
- Noor, R. (2009). *Pengantar pengkajian sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.

- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pawewang, P., Loho, J., & Al Katuuk, M. K. (2023). *Nilai religius Islami tokoh utama dalam novel Ketika Tuhan jatuh cinta dan implikasinya dalam pembelajaran sastra*. Skripsi, FBS UNIMA.
- Pantow, M. F., Ratu D. M., & Oldie, M. (2020). *Nilai-nilai moral dalam teks anekdot Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan implikasinya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah*. Skripsi, FBS UNIMA.
- Rachman. (2011). *Filsafat pendidikan Islam (Kajian moral)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-24). Bandung: Alfabeta.
- Vaozy, H. N. (2022). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Jilbab Putih Kekasih karya K. Usman dan saran implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA*. Skripsi, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.